

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pendidikan diharapkan mampu membentuk calon-calon penerus pembangunan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pemerintah sebagai tonggak utama dalam pelaksanaan pendidikan tentunya tidak tinggal diam dalam mengurus bidang pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Pemerintah pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1). Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga diungkapkan oleh Evans dalam Yoga Pramono (2009:36): 'Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang pekerjaan lainnya'.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Demi mewujudkan fungsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut, Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SMK secara proporsional. Pemerintah sedang melakukan penataan bidang keahlian dan program studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta

menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Tolak ukur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Depdiknas RI melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar Proses; (4) Standar pendidik dan kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; (8) Standar penilaian.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional. Berdasarkan hal itu sekolah ataupun pihak-pihak lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan harus bisa atau wajib menyikapi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di SMK. Kriteria minimal Standar Sarana dan prasarana itu diantaranya meliputi: (1) Satuan Pendidikan; (2) Lahan; (3) Bangunan; (4) Ruang kelas; (5) Ruang perpustakaan; (6) Ruang Pembelajaran Khusus; (7) Tempat berolah raga/rekreasi; (8) Media pendidikan; (9) Perabot; (10) Perlengkapan lain.

Kenyataan di lapangan saat ini menurut data berdasarkan kutipan informasi media cetak di Provinsi Kalimantan Barat menyatakan potret suram pendidikan di Kabupaten Landak. Bahwa siswa SMA Negeri 1 Jelimpo Kabupaten Landak belajar dipondok dikarenakan kekurangan ruang kelas. Siswa SMA Negeri 1 Jelimpo Kabupaten Landak berjumlah 124 orang dengan rombongan belajar 4 kelompok, sedangkan ruang kelas hanya ada tiga lokal saja. Kondisi bangunan pondok yang apa adanya itu, jika hujan turun maka proses belajar mengajar

dipindahkan ke ruang guru. Lokasi sekolah di Kecamatan Jelimpo ini tidak jauh dengan pusat kota kabupaten Landak. (<http://kalbariana.net>)

Berdasarkan kutipan permasalahan diatas bahwa beberapa SMA di Kabupaten Landak (Kalimantan Barat) belum mampu memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan Pemerintah, tidak menutup kemungkinan beberapa SMK Negeri di Kabupaten Landak belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya untuk ruang lingkup sarana dan prasarana. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi dalam bentuk penelitian yang berjudul: “Studi Deskriptif Relevansi Antara Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dengan Standar Sarana dan Prasarana Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri “X” Kabupaten Landak)”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum memadai di Kabupaten Landak membuat siswa harus belajar dipondok sehingga proses pembelajaran jadi kurang kondusif dan kurang efektif jika turun hujan. Sarana dan prasarana yang paling tidak memadai dalam pokok permasalahan ini adalah ketersediaan ruang pembelajaran (ruang kelas).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Prasarana:

- a. Apakah prasarana ruang kelas SMK Negeri ‘X’ sudah relevan dengan SNP ?
- b. Apakah prasarana ruang guru SMK Negeri ‘X’ relevan SNP ?
- c. Apakah prasarana luas ruang praktek otomotif ruangan area kerja mesin, luas area kerja kelistrikan, luas area kerja chasis dan pemindah daya serta luas ruang penyimpanan dan instruktur sudah relevan SNP?

- d. Apakah prasarana pendukung ruang praktek otomotif seperti luas pintu, ventilasi, jendela dan penerangan di ruang praktek otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sudah relevan SNP?
- e. Apakah prasarana peralatan praktek seperti tata letak *General Tools*, tata letak *Special Service Tools (SST)*, tata letak alat ukur, tata letak *engine stand*, unit tranmisi, unit chasis, dan simulator kelistrikan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 'X' sudah relevan dengan SNP?

2. Sarana:

- a. Apakah Jumlah Sarana seperti kursi dan meja (Siswa dan Guru), media pendidikan dan perlengkapan lain di ruang kelas sudah relevan dengan SNP?
- b. Apakah jumlah sarana kursi dan meja guru, lemari, kursi tamu, papan statistik dan pengumuman, dan perlengkapan lain sudah relevan dengan SNP?
- c. Apakah jumlah ketersediaan sarana seperti meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat, peralatan kerja, papan tulis kontak kontak dan tempat sampah pada ruang praktek otomotif untuk area kerja mesin, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga serta ruang penyimpanan dan instruktur sudah relevan SNP?
- d. Apakah jumlah ketersediaan peralatan praktek otomotif untuk *General Tools*, *Special Service Tools (SST)*, alat ukur, alat pengujian di ruang praktek otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 'X' sudah relevan dengan SNP ?
3. Apakah jumlah dan kualifikasi Teknisi di ruang praktek otomotif SMK Negeri 'X' untuk mengelola sarana dan prasarana ruang praktek relevan dengan SNP?

D. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta terarah kepada tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Parnandes, 2013

Studi Deskriptif Relevansi Antara Kondisi Sarana Dan Prasarana Di SMK Negeri Dengan Standar Sarana Dan Prasarana Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Penelitian dilakukan hanya untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri “X” Kabupaten Landak.
2. Deskripsi dan analisis terbatas pada kondisi ruangan (ruang pembelajaran umum, ruang guru dan ruang pembelajaran khusus) di SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Penelitian kondisi ruang pembelajaran khusus terbatas pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak.
4. Penelitian terbatas pada Teknisi yang mengelola ruang praktek otomotif Jurusan TKR SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis indikator keberhasilan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari aspek satuan kelengkapan sarana dan prasarana SMK lebih spesifik tentang standar sarana dan prasarana ruang praktek otomotif di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari deskripsi dan analisis data penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Guru SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak tentang pentingnya pemanfaatan ruangan dan kelengkapan sarana prasarana pendukung yang terstandar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
2. Kepala SMK Negeri ‘X’ Kabupaten Landak tentang pengembangan program sekolah untuk merealisasikan pengembangan sekolah dari berbagai bidang sarana dan prasarana yang terstandar dan merekrut calon guru-guru dan tenaga pendidik yang sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Landak tentang pentingnya kebijakan tentang pengadaan dan pengayaan kondisi sarana dan prasarana sekolah

yang berstandar nasional serta dapat menyediakan guru-guru yang memiliki kualifikasi SNP.

4. Penulis mampu memaparkan data secara dekriptif data dan dilakukan analisis pada setiap jenis kategori data yang di dapat pada saat melakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab berisi latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka merupakan bab yang berisikan tinjauan pustaka mengenai pendidikan kejuruan, sekolah menengah kejuruan, sarana dan prasarana pendidikan kejuruan, dan mengenai ruang praktek otomotif.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini mengemukakan penelitian yang digunakan untuk mendukung pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi lokasi penelitian dan hasil penelitian, yaitu Deskripsi data disertai pembahasannya, yang merupakan jawaban dari masalah yang timbul dalam penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan penelitian secara menyeluruh dan disertai saran-saran.